

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada awalnya sebelum peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas, hasil belajar IPA siswa di kelas V SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan kurang memuaskan yaitu nilai IPA siswa rata-rata rendah. Rendahnya nilai IPA tersebut disebabkan karena kurangnya fokus dan konsentrasi siswa pada pembelajaran IPA. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang jika terlalu lama dapat membuat siswa menjadi bosan, akibatnya siswa menjadi malas belajar. Penambahan jam dan remedial pun telah diupayakan, namun siswa masih kurang fokus pada pembelajaran, beberapa siswa hanya melamun di dalam kelas, bahkan terdapat salah satu siswa yang tertidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah.

Tetapi hal itu bisa diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang umumnya

bercirikan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru; model *problem based learning* menekankan kegiatan belajar berpusat pada siswa.

Setelah peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas melalui model *problem based learning* dengan dua tahapan (siklus) pembelajaran didapati hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa, yakni pada pra siklus hanya 14 siswa (46,6%) yang mendapat nilai KKM kemudian pada siklus I meningkat hingga 18 siswa (60%) kemudian pada siklus II mencapai 28 siswa (93,33%). Artinya penelitian ini telah berhasil karena telah mencapai target penelitian sebesar 90% dan tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

B. Implikasi

Jika guru menerapkan model *problem based learning* dengan materi gaya di SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan, maka hasil yang dapat dicapai, yaitu sebagai berikut: 1) Motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPA meningkat dan menjadi lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran; 2) Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran meningkat dan lebih berkesan; 3) Keterampilan dan kemampuan komunikasi siswa meningkat di dalam kegiatan diskusi kelompok; 4) Aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu siswa menjadi lebih berani untuk mempresentasikan hasil laporan diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi pertanyaan, dan lebih memperhatikan saat kelompok lain presentasi. Hasil belajar siswa

pun meningkat karena siswa lebih memahami materi melalui pembelajaran yang menarik.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, maka peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

1. Hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu salah satunya model *problem based learning* sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan siswa.

2. Hendaknya dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih terpacu untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Pada pelajaran dengan materi IPA yang didukung oleh sarana lingkungan sekolah yang mencukupi dengan model *problem based learning* akan lebih efektif dengan pengelompok besar (5-6 siswa tiap kelompok). Hal ini akan

berdampak pada rasa tanggung jawab dan keaktifan dalam kelompok menjadi meningkat. Penggunaan media yang menunjang juga diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran.